



**PENGARUH *REWARD* DAN *PUNISHMENT* TERHADAP
MINAT BELAJAR MAHASISWA PGMI SEMESTER IV
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

IMELDA AYU SHINTA RIANSYAH

NPM. 21601013027



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2020**



**PENGARUH *REWARD* DAN *PUNISHMENT* TERHADAP
MINAT BELAJAR MAHASISWA PGMI SEMESTER IV
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH:

IMELDA AYU SHINTA RIANSYAH

NPM. 21601013027



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2020**

ABSTRAK

Ayu, Imelda Shinta Riansyah. 2020. *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Minat Belajar Mahasiswa PGMI Semester IV Universitas Islam Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, Pembimbing 1 : Ika Ratih Sulistiani, S.Pd, M.Pd. Pembimbing 2: Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M. PdI.

Kata Kunci : Reward, Punishment, Minat Belajar

Dalam proses pendidikan minat belajar sangat penting, karena minat merupakan syarat mutlak untuk belajar. Pada beberapa instansi pendidikan memiliki banyak masalah peserta didik dengan berbagai macam sifat seperti contoh pemalas, suka bolos, tidak menyenangkan dan lain sebagainya. Dalam hal ini, tenaga pendidik dapat dikatakan tidak berhasil memberikan sebuah motivasi yang tepat untuk mendorong peserta didiknya agar ia mau mengerjakan sesuatu dengan semangat dan penuh giat. Dalam hal ini pemberian *reward* dan *punishment* diharapkan mampu menumbuhkan minat belajar para peserta didik

Adanya pemberian hadiah (*Reward*) dan hukuman (*Punishment*) dimaksudkan agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan semangat dan bertanggung jawab. Pemberian hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*) juga dapat digunakan sebagai penguatan dan stimulus dalam mendidik siswa. Pemberian penghargaan (*reward*) diharapkan dapat menumbuhkan semangat berkompetisi yang baik diantara peserta didik dalam mencapai kompetensi, sedangkan pemberian hukuman (*punishment*) diharapkan dapat menjadi pelajaran tanggung jawab bagi semua peserta didik atas semua yang mereka lakukan terkait dengan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah, yakni tentang bagaimana *reward* dan *punishment* mahasiswa PGMI semester IV Universitas Islam Malang, bagaimana minat belajar mahasiswa PGMI semester IV Universitas Islam Malang, dan adakah pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar mahasiswa PGMI semester IV Universitas Islam Malang.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana *reward* dan *punishment* mahasiswa PGMI semester IV Universitas Islam Malang, Untuk mengetahui bagaimana minat belajar mahasiswa PGMI semester IV Universitas Islam Malang, Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar mahasiswa PGMI semester IV Universitas Islam Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif menggunakan metode survey. Adapun tujuannya untuk menjelaskan bagaimana hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Adapun instrument yang digunakan adalah lembar angket.

Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa tingkat pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* pada mahasiswa semester IV PGMI universitas islam Malang 4% berada pada tingkatan sangat baik, 28% berada pada tingkatan baik, 52% berada pada tingkatan cukup, dan 16% pada tingkatan kurang. Sedangkan tingkat minat belajar mahasiswa semester IV PGMI Universitas Islam Malang

yaitu 12% siswa berada pada tingkatan baik sekali , 60% siswa berada pada tingkatan baik, 20% siswa berada pada tingkatan cukup, dan 8% berada pada tingkatan kurang.

Setelah melalui penghitungan statistik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap minat belajar mahasiswa. Hal ini dapat kita lihat dari hasil analisis statistik bahwa Phi (Φ) sebesar 0,460, berada di atas angka penolakan taraf signifikan 5% yaitu 0,396. Jadi hipotesis yang diajukan dapat diterima atau dengan bahasa lain pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar mahasiswa semester IV PGMI universitas islam Malang termasuk dalam kategori cukup atau sedang.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan manusia adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam menjalani sebuah kehidupan, baik dilingkungan keluarga atau masyarakat. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terhadap cita-cita seseorang. Pendidikan merupakan suatu pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan juga sangat penting untuk mengetahui baik buruknya pribadi manusia. Hampir semua orang mengemban pendidikan karena manusia membutuhkan pendidikan secara sadar untuk menuju kearah kedewasaan manusia.

Darmaningtyas (2015:27) mendefinisikan pendidikan sebagai usaha dasar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup dan kemajuan yang lebih baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan oleh seorang pendidik terhadap anak didiknya untuk mencapai tujuan kearah yang lebih maju. Intinya bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan usaha mendewasakan dan memandirikan manusia melalui kegiatan yang terencana dan disadari melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada beberapa faktor salah satunya adalah guru. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru dengan kompetensi yang baik akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Sebagai komponen sentral dalam sistem pendidikan, guru pendidik mempunyai peran utama dalam

membangun fondamen-fondamen hari depan corak kemanusiaan yang dibangun dalam rangka pembangunan nasional kita adalah “manusia Indonesia seutuhnya”, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, percaya diri, disiplin, bermoral dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan hal itu, keteladanan dari seorang guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan. Keteladanan guru dapat dilihat dari perilaku guru sehari-hari baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Selain keteladanan guru, kedisiplinan guru juga menjadi salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang pengajar dan pendidik. Fakta dilapangan yang sering kita jumpai disekolah adalah kurang disiplinnya guru, terutama masalah disiplin guru masuk kedalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran dikelas.

Guru diharapkan dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa dan juga membentuk karakter dalam diri siswa, diantaranya adalah dengan memberikan penghargaan. Pemberian penghargaan ini termasuk ke dalam nilai karakter menghargai prestasi yang juga dicanangkan oleh pemerintah. Berdasarkan Panduan Penerapan Pendidikan Karakter Bangsa yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, menghargai prestasi dideskripsikan sebagai sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Perilaku menghargai prestasi di sekolah dapat diwujudkan dengan memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah dan hasil karya peserta didik, memajang tandatanda penghargaan prestasi, dan menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik agar dapat berprestasi.

Pemberian penghargaan ini diharapkan dapat memotivasi dan juga melatih siswa untuk dapat menghargai orang lain.

Dalam proses pendidikan minat belajar sangat penting, karena minat merupakan syarat mutlak untuk belajar. Pada beberapa instansi pendidikan memiliki banyak masalah peserta didik dengan berbagai macam sifat seperti contoh pemalas, suka bolos, tidak menyenangkan dan lain sebagainya. Dalam hal ini, tenaga pendidik dapat dikatakan tidak berhasil memberikan sebuah motivasi yang tepat untuk mendorong peserta didiknya agar ia mau mengerjakan sesuatu dengan semangat dan penuh giat. Motivasi berperan penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan proses belajar itu sendiri. Motivasi lebih banyak ditekankan pada individu peserta didik dengan harapan munculnya semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Motivasi yang dimiliki peserta didik akan menjadikan mereka memiliki semangat, disiplin, tanggung jawab, dan keseriusan mengikuti proses pembelajaran. (Irham & Wiyani: 2013)

Djamarah dan Zain (2010) memberikan pengertian belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Rangkaian proses belajar itu dilakukan dalam bentuk keterlibatannya dalam pendidikan informal, keturut sertaannya dalam pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Kemampuan belajar inilah yang membedakan manusia dari makhluk lainnya.

Prestasi belajar peserta didik dapat kita picu dengan minat mereka. Minat belajar adalah kecenderungan dimana seseorang yang berminat terhadap suatu

aktifitas akan memperhatikan aktifitas secara senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan lebih ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat belajar peserta didik dapat tumbuh melalui beberapa hal yang ada di dalam diri mereka atau di lingkungan sekitarnya, baik dari lingkungan belajar yang sangat menyenangkan ataupun lingkungan bukan pelajar. Metode yang digunakan guru dalam belajar mengajar harus memungkinkan terjadinya sebuah perubahan perilaku pada diri peserta didik. Perubahan tersebut tidak hanya pada aspek pengetahuan tetapi juga aspek sikap dan nilai serta keterampilan. Sebuah pembelajaran dikendalikan oleh adanya *reward* dan *punishment* agar peserta didik mau belajar. Adanya pemberian hadiah (*Reward*) dan hukuman (*Punishment*) dimaksudkan agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan semangat dan bertanggung jawab. Pemberian hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*) juga dapat digunakan sebagai penguatan dan stimulus dalam mendidik siswa. Begitu juga dengan pembelajaran Tematik dimana pembelajaran tematik ini bisa dikatakan pembelajaran yang sangat rumit dan membosankan karena menggunakan metode rangkap. Jika pembelajaran tidak diimbangi dengan adanya *reward* dan *punishment* maka sangat memungkinkan proses belajar mengajar akan sangat membosankan dan peserta didik tidak terlalu termotivasi untuk menjadi yang terbaik. Pemberian penghargaan (*reward*) diharapkan dapat menumbuhkan semangat berkompetisi yang baik diantara peserta didik dalam mencapai kompetensi, sedangkan pemberian hukuman (*punishment*) diharapkan

dapat menjadi pelajaran tanggung jawab bagi semua peserta didik atas semua yang mereka lakukan terkait dengan pembelajaran di kelas.

Tenaga pendidik memiliki peranan penting dalam membentuk jiwa dan watak anak didik, karena guru merupakan figur seseorang pemimpin di dalam kelas. Tenaga pendidik adalah sosok yang bisa membangun atau merubah kepribadian anak didik menuju pribadi yang lebih baik. Tenaga pendidik adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Hal utama yang harus diperhatikan guru dalam mengatasi permasalahan mendidik siswa yaitu saat terjadi penurunan motivasi belajar pada diri peserta didik. Hal tersebut menjadi tantangan bagi tenaga pendidik untuk membangkitkan motivasi belajar mereka agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Pemberian sebuah rangsangan dari tenaga pendidik seperti hadiah dan pujian akan membuat motivasi belajar peserta didik kembali menjadi lebih baik dan mampu berkompetensi dengan lain sehingga mereka semangat dalam menerima pembelajaran, untuk bisa mencapai semua itu dibutuhkan metode yang tepat dalam pembelajaran, semakin tepat metode yang digunakan oleh tenaga pendidik maka akan semakin efisien pula kegiatan belajar sehingga akan memotivasi mereka untuk belajar. Motivasi yang dimaksud adalah sebuah dorongan untuk seseorang agar ia merubah tingkah lakunya dan bisa tergerak hatinya untuk melakukan tindakan untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Melalui cara pemberian *reward* dan *punishment* diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah dirancang oleh tenaga pendidik sebelumnya. pemberian hukuman bertujuan untuk merubah dan

memberi motivasi peserta didik sehingga peserta didik berlomba-lomba untuk menjauhi hukuman yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Selain pemberian hukuman, adanya *punishment* bertujuan untuk mengarahkan dan memperbaiki anak kearah yang benar, bukan sebuah praktek hukuman ataupun siksaan. Jadi hukuman ini diberikan agar mereka lebih menghargai tenaga pendidik, bisa mengetahui bahwa dirinya sedang melakukan kesalahan, bisa mengetahui bahwa dirinya telah melanggar aturan yang sudah ditepatkan di sebuah instansi pendidikan. Pemberian hadiah atau *reward* juga sangat penting digunakan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Hadiah merupakan bentuk motivasi sebagai penghargaan perilaku yang sesuai. Pemberian hadiah ini bertujuan untuk memberikan penguatan terhadap perilaku yang baik, sehingga akan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran untuk menjadi lebih baik lagi. *Reward* atau hadiah adalah sesuatu penghargaan yang diberikan kepada peserta didik jika mereka telah mencapai hasil maksimal dalam melakukan suatu pekerjaan seperti halnya seorang peserta didik yang mendapat ranking 1,2 dan 3 di sekolah ataupun IP tinggi di Kampus. *Reward* adalah sebagai alat untuk mendidik peserta didik sehingga dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat sebuah penghargaan dari tenaga pendidik.

Hadiah dan hukuman memiliki peran besar dalam strategi perubahan perilaku (Langa, 2014). Penelitian-penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penghargaan dan hukuman yang dikenakan pada peserta didik dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi dan prestasi akademik peserta didik. Namun, temuan penelitian alternatif menunjukkan bahwa peserta didik dapat

menunjukkan kepatuhan sementara dengan rangsangan eksternal tidak dapat mengembangkan motivasi intrinsik untuk melakukan dengan baik secara akademis selama jangka waktu yang panjang (Matera, 2009). Dengan demikian, *reward* dan *punishment* masih dinilai problematis dalam mengendalikan perilaku peserta didik di sekolah.

Konsep metode *reward* dan *punishment* di atas menjelaskan bahwa peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran akan mendapatkan hadiah (*Reward*) sedangkan siswa yang tidak aktif mengikuti jalannya proses belajar di kelas dalam arti selalu membuat kegaduhan atau keramaian di kelas saat proses belajar berlangsung ia akan mendapatkan hukuman (*Punishment*). Jadi dapat dikatakan bahwa metode *reward* dan *punishment* harus dilakukan dengan benar oleh tenaga pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga mereka akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Reward (Hadiah dan Punishment (Hukuman)) Terhadap Mahasiswa PGMI Semester IV Universitas Islam Malang.*”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan pemaparan latar belakang diatas adalah

1. *Reward* dan *Punishment* mahasiswa PGMI semester IV Universitas Islam Malang?
2. Minat belajar mahasiswa PGMI semester IV Universitas Islam Malang?

3. Pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar mahasiswa PGMI semester IV Universitas Islam Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana *reward* dan *punishment* mahasiswa PGMI semester IV Universitas Islam Malang.
2. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar mahasiswa PGMI semester IV Universitas Islam Malang.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar mahasiswa PGMI semester IV Universitas Islam Malang.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara berdasarkan kajian teori yang masih perlu dibuktikan kebenarannya. Menurut Arikunto (2010: 110) mengartikan hipotesis sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh *significant reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) terhadap minat belajar mahasiswa PGMI semester IV Universitas Islam Malang.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguatkan teori tentang pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar peserta didik.

2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah terkait dengan pemberian *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar peserta didik

b. Bagi Tenaga Pendidik

Sebagai masukan bagi tenaga pendidik agar lebih bisa bekerja sama dengan *satke holder* instansi pendidikan dan saling membantu untuk kesejahteraan sekolah dalam mendidik, mengajar serta membimbing anak menjadi lebih baik dan benar.

c. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pemberian *reward* dan *punishment* yang baik dan tepat sehingga minat belajar peserta didik dapat meningkat

d. Bagi mahasiswa

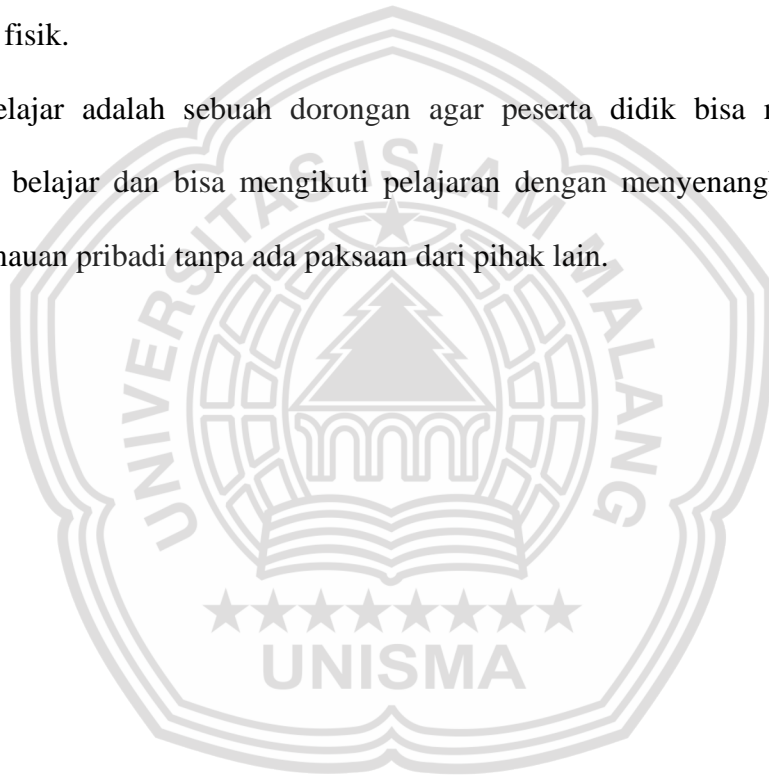
Sebagai latihan penelitian dalam menerapkan teori-teori yang didapatkan dibangku kuliah untuk diaplikasikan dalam menjawab permasalahan yang aktual, sekaligus memecahkan permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan.

F. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, permasalahan penelitian ini dibatasi pada penggunaan metode pembelajaran yang berlangsung di kelas yang masih belum bervariasi. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan metode ceramah dan penugasan yang masih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran.

G. Definisi Operasional

1. *Reward* atau Penghargaan adalah sebuah pemberian hadiah atau penghargaan kepada peserta didik karena telah mencapai prestasi yang baik, dapat berupa ucapan atau benda berharga.
2. *Punishment* adalah sebuah konsekuensi yang diberikan oleh tenaga pendidik untuk peserta didiknya berupa hukuman yang bersifat membuat jera, bukan hukuman fisik.
3. Minat Belajar adalah sebuah dorongan agar peserta didik bisa memiliki semangat belajar dan bisa mengikuti pelajaran dengan menyenangkan atas dasar kemauan pribadi tanpa ada paksaan dari pihak lain.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

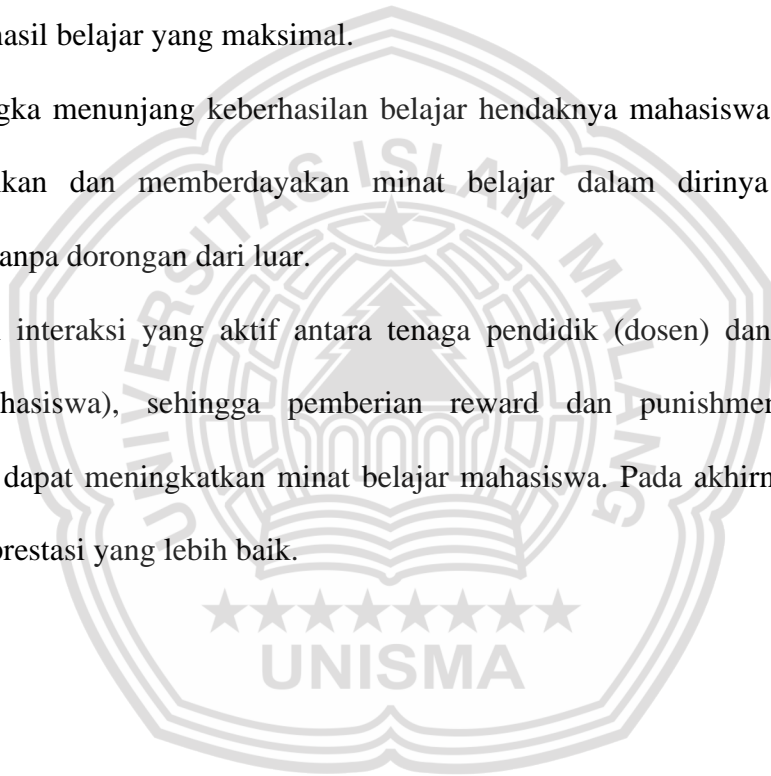
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Reward* dan *Punishment* pada mahasiswa semester IV PGMI Universitas Islam Malang 4% yang berada pada interval 38-40 termasuk tingkatan sangat baik, 28% berada pada interval 35-37 termasuk tingkatan baik, 52% berada pada interval 32-24 termasuk cukup, dan 16% berada pada interval 26-28 termasuk kurang.
2. Minat belajar mahasiswa semester IV PGMI Universitas Islam Malang yaitu 12% berada pada interval 37-39 termasuk tingkatan baik sekali, 60% berada pada interval 34-36 termasuk tingkatan baik, 20% berada pada interval 31-33 termasuk tingkatan cukup, 8% berada pada interval 28-30 termasuk tingkatan kurang.
3. Tidak ada pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap minat belajar siswa. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil analisis statistik bahwa t hitung lebih kecil dari pada t tabel; $-0,675 < 2,068$. Jadi hipotesis ditolak kebenarannya atau dengan bahasa lain bahwa tidak ada pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap minat belajar mahasiswa semester IV PGMI Universitas Islam Malang.

B. Saran-Saran

Demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran didalam kelas, maka perlu adanya keserasian interaksi antara tenaga pendidik (dosen) dan peserta didik (mahasiswa). Adapun beberapa saran untuk meningkatkan minat mahasiswa sebagaimana berikut:

4. Tenaga pendidik (dosen) perlu mendorong minat belajar mahasiswa agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.
5. Dalam rangka menunjang keberhasilan belajar hendaknya mahasiswa mampu menumbuhkan dan memberdayakan minat belajar dalam dirinya sendiri meskipun tanpa dorongan dari luar.
6. Diperlukan interaksi yang aktif antara tenaga pendidik (dosen) dan peserta didik (mahasiswa), sehingga pemberian reward dan punishment yang diterapkan dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa. Pada akhirnya akan mencapai prestasi yang lebih baik.



DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A & Uhbiyati, N. (2001). *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu & Supriyono. (2004) *Psikologi Belajar*. Cetakan ke-2. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto. (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Alfabeta.
- Baharudin & Wahyuni (2010). *Teori Belajar dan Pelajaran*. Jogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Charles Schaefer. 1996. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta : Mitra Utama.
- Darmaningtyas. (2015). *Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli* (online), (<http://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/02/15-pengertian-pendidikan-menurut-para-ahli.html>), diakses 12 Maret 2020.
- Djaali. 2012. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah dan Zain. (2010). *Pegertian Belajar Menurut Para Ahli* (online), (<https://www.gurupendidikan.co.id/>), diakses 12 Maret 2020.
- Fakultas Agama Islam. (2019). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Universitas Islam Malang.
- Hamalik, O. (2009). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Irham & Wiyani. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Langa, Claudiau. (2014). *Rewards and Punishments Role in Teacher-Student Relationship from the Mentor's Perspective*. Acta Didactica Napocensia, 7, (4).p7-12
- Muliawan (2016). *Metode Reward dan Punishment Terhadap hasil Belajar Siswa Kelas VI Pelajaran IPA,(242)* oleh Khairini - 2018 (repository. UIN.suka.ac.id).

- Prima, E, (2015) *Metode Reward dan Punishment dalam Mendisiplinkan siswa kelas IV di Sekolah Lentera Harapan Gunung Sitoli Nias*,1(2), 185 Jurnal JEPUN, <https://jurnal.undhirabali.ac.id>.
- Ratna, Wilis Dahar. (2015). *Metode Reward dan Punishment Terhadap hasil Belajar Siswa Kelas VI Pelajaran IPA*, (11). oleh Khairini - 2018 (repository.UIN.suka.ac.id).
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. repository.upi.edu, Bandung : Alfabeta.
- Suhana (2014). *Prinsip-Prinsip Belajar*. oleh Darmawan- 2015 (eprints.ums.ac.id).
- Syawaludin, Marmoah (2018). *Reward and Punishment in the Perspective of Behaviorism Learning Theory and Its Implementation in elementary School*. SHEs : *Social, Humanities, and Education Studies*, 1 (1), 18-23, <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.
- Tohirin. (2005). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, akarta: Raja Grafindo Persada.
- Rejeki, S (2015). *Penerapan Metode Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mengetik Sistem 10 Jari Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel*. Yogyakarta: Fak. Ekonomi UNY. Skripsi tidak diterbitkan.